

Analysis of Public Health Impacts From The Practice of Incidental Waste Disposal in Mulyoharjo Village, Pati Regency

Analisis Dampak Kesehatan Masyarakat dari Praktik Membuang Sampah Sembarangan di Desa Mulyoharjo Kabupaten Pati

David Laksamana Caesar ^{1*}, Devinta Damayanti²

^{1,2} STIKES Cendekia Utama Kudus

*Corresponding Author : David Laksamana Caesar, e-mail: caesar.david77@gmail.com

Recieved :27 Maret 2022 ; Revised : 29 Maret 2022 ; Accepted : 31 Maret 2022

ABSTRACT

Garbage is something that is not used, not used, not liked, or something that is thrown away that comes from human activities and does not happen by itself. Improper management will add to the pile of waste. There are various factors that cause people to still litter. These include knowledge, attitudes, belief systems, and community culture. As well as the availability of facilities and infrastructure and regarding the support of local or village governments in handling waste. Disposing of garbage indiscriminately will cause environmental and health impacts. The purpose of this study was to analyze the public health impact of the practice of littering in Mulyoharjo Village, Pati Regency. Researchers used qualitative research methods that produced descriptive data by interviewing a total of 8 informants including the Mulyoharjo Village community, the Environment Service, village officials, and puskesmas. Informants have sufficient knowledge about the impact of littering. With the research instrument using interview guidelines and a recording device. Indifference does not reprimand each other when they see people littering. The belief system is low and the community assumes that littering is a common practice. The unavailability of waste management infrastructure in Mulyoharjo Village plus inadequate support from local and village governments triggers the practice of littering. The impact of diarrhea is due to various reasons, one of which is the accumulation of garbage which triggers an increase in fly vectors. Knowledge will not affect the practice of littering if the attitudes, beliefs, and culture of the community do not change and inadequate infrastructure and support from the local or village government trigger the practice to continue. Heaps of garbage will increase the fly population which can cause diarrhea.

Keywords : Garbage, Knowledge, Attitude, Belief System, Community Culture

ABSTRAK

Sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Pengelolaan yang tidak benar akan menambah timbunan sampah. Ada berbagai faktor penyebab sehingga masih dijumpai masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Diantaranya pengetahuan, sikap, sistem kepercayaan dan budaya masyarakat. Serta ketersediaan sarana dan prasarana dan mengenai dukungan pemerintah daerah ataupun desa dalam penanganan sampah. Membuang sampah sembarangan akan menimbulkan dampak lingkungan maupun kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah Menganalisis dampak kesehatan masyarakat dari praktik membuang sampah sembarangan di Desa

Mulyoharjo Kabupaten Pati. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dengan wawancara dengan jumlah informan sebanyak 8 informan meliputi masyarakat Desa Mulyoharjo, Dinas Lingkungan Hidup, perangkat desa dan puskesmas. Informan memiliki pengetahuan yang cukup tentang dampak membuang sampah sembarangan. Dengan instrument penelitian menggunakan pedoman wawancara dan alat perekam. Sikap acuh tidak saling menegur saat melihat masyarakat membuang sampah sembarangan. Sistem kepercayaan yang rendah serta masyarakat beranggapan bahwa membuang sampah sembarangan adalah budaya yang biasa dilakukan. Tidak tersedianya sarana prasarana pengelolaan sampah di Desa Mulyoharjo ditambah dukungan pemerintah daerah dan desa yang belum memadai memicu praktik membuang sampah sembarangan. Dampak diare karena berbagai salah satunya karena timbunan sampah memicu meningkatnya vektor lalat. Pengetahuan tidak akan berpengaruh terhadap praktik membuang sampah sembarangan jika sikap, kepercayaan dan budaya masyarakat tidak berubah serta sarana prasarana dan dukungan pemerintah daerah atau desa yang tidak memadai memicu praktik masih dilakukan. Timbunan sampah akan menambah populasi lalat yang dapat menimbulkan diare.

Kata Kunci : Sampah, Pengetahuan, Sikap, Sistem Kepercayaan, Budaya Masyarakat

LATAR BELAKANG

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat (Menkumham 2008). Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (2019), jumlah timbulan sampah di Indonesia dalam setahun adalah sekitar 67,8 juta ton. Jumlah ini akan terus bertambah seiring pertumbuhan jumlah penduduk. Sedangkan di Jawa Tengah jumlah timbulan sampah per orang/hari (liter/orang/hari) sebanyak 1,15 liter/orang/hari. Sedangkan di Kabupaten Pati jumlah timbulan sampah per orang/hari (Liter/Orang/Hari) sebanyak 6 liter/orang/hari. Jumlah timbulan sampah tersebut, bila dikalikan dengan jumlah penduduk Kabupaten Pati, maka jumlah timbulan sampah perhari di Kabupaten Pati adalah 7,9 juta liter/hari. (Badan Pusat Statistik 2019). Angka ini merupakan jumlah yang sangat banyak, dan berpotensi menyebabkan gangguan kesehatan masyarakat dan kesehatan lingkungan.

Permasalahan timbulan sampah dapat disebabkan oleh banyak factor, salah satunya faktor perilaku membuang sampah sembarangan. Membuang sampah di sungai bukan menjadi hal yang tabu di kalangan masyarakat terkhusus masyarakat yang tinggal di bantaran sungai (Suryani and Ningsih 2019). Adanya perilaku tersebut, bukan hanya menimbulkan dampak lingkungan, namun membuang sampah di sungai akan menimbulkan masalah kesehatan. Terutama meningkatnya berbagai macam penyakit, salah satunya adalah penyakit diare. Hal ini disebabkan karena kualitas air yang tercemar berat akibatnya menjadi sulit diolah menjadi air yang layak dikonsumsi, sehingga bahan baku air minum harus didatangkan dari sumber yang lainnya (Moerad et al. 2019).

Pernyataan ini dikuatkan dengan data Dinas Kesehatan Kabupaten Pati tahun 2019 di puskesmas Pati II ada 1.268 kasus diare. Sedangkan di Desa Mulyoharjo Kabupaten Pati tercatat di wilayah kerja Puskesmas Pati II bulan Mei 2021 terdapat 8 kasus. Tingginya kasus diare ini dapat disebabkan karena faktor yang berhubungan dengan praktik masyarakat dalam membuang sampah. Sehingga air di sungai yang seharusnya dapat mengalir terhambat tumpukan sampah. Sampah yang menumpuk tersebut banyak dihindangi lalat maupun serangga lainnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan di Desa Mulyoharjo masyarakat masih melakukan praktik membuang sampah sembarangan dengan membuang langsung ke sungai dan dikarenakan beberapa faktor diantaranya tidak

tersedianya sarana prasarana, dan banyak factor lainnya. Berdasarkan kasus tersebut maka peneliti ingin meneliti mengenai dampak kesehatan masyarakat dari praktik membuang sampah sembarangan di Desa Mulyoharjo Kabupaten Pati.

METODE PENELITIAN

Jenis pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Subjek dan informan dalam penelitian ini adalah 8 informan terdiri dari 3 informan masyarakat Desa Mulyoharjo Pati yang tinggal di bantaran sungai Kersulo (Pati) dengan karakteristik lama tinggal diatas 10 tahun, 1 informan informan dari Dinas Lingkungan Hidup Pati bagian Ahli Kesehatan Lingkungan, 1 informan dari bagian Kesehatan Lingkungan Puskesmas terdekat dan 3 informan dari perangkat desa Desa Mulyoharjo Pati.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2021 di Desa Mulyoharjo Kecamatan Pati Kabupaten Pati. Instrument penelitian terdiri dari pedoman wawancara dan alat perekam, sedangkan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dimana menurut Sugiyono (2017) triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data (*data reduction*) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan penyajian data/*display* penelitian ini dalam bentuk uraiansingkat. Pada penelitian kualitatif.(Sugiyono 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Desa Mulyoharjo berada di bawah Kecamatan pati, Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. Terdapat 2 RW dan 23 RT serta 3 dusun yaitu Mbongsri, Mbioro dan Sukun. Di desa tersebut terdapat 1 aliran sungai dalam desa yaitu Sungai Kersulo (Pati). Sungai tersebut mengelilingi 4 desa yaitu Desa Mulyoharjo, Desa Tambaharjo, Desa Payang dan Desa Puworejo. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Faktor Predisposisi Penyebab Praktik Membuang Sampah Sembarangan di Desa Mulyoharjo.

Kotak 1 : Pengetahuan Membuang Sampah

“....Membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan banjir, munculnya penyakit tetapi memang sudah menjadi kebiasaan jadi tetap dilakukan....” (NP.5)
“....Dampak membuang sampah sembarangan sering terjadi banjir, timbul penyakit, tetapi sudah sering dilakukan membuang sampah di sungai....” (QT.6)
“....Membuang sampah di sungai dapat menimbulkan bau yang tidak sedap, banyak lalat, timbulnya penyakit dan sering banjir, tetapi karena kebiasaan jadi tetap dilakukan....” (VX.7)

Berdasarkan hasil wawancara diatas masyarakat cenderung mengetahui dampak akibat membuang sampah sembarangan namun perilaku tersebut masih dilakukan.

Kotak 2 : Sikap dalam Membuang Sampah

“....Dibiarkan saja ketika ada orang lain membuang sampah sembarangan karena sudah kebiasaan....” (QT.6)
“....Biasa saja dan tetap membuang sampah sembarangan....” (VX.7)
“....Dapat mempengaruhi karena sikap yang mempengaruhi seseorang melakukan tindakan....” (YZ.8)

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat bersikap acuh terhadap sesama dan terhadap lingkungan sehingga masih membuang sampah sembarangan.

Kotak 3 Kepercayaan Masyarakat

“....Tidak merasa berdosa setelah membuang sampah sembarangan....” (NP.5)
“....Biasa saja....” (QT.6)
“....Biasa saja tidak merasa berdosa ataupun bersalah karena tidak melakukan sesuatu yang dilarang agama....” (VX.7)

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa semua informan berpendapat bahwa membuang sampah bukan hal yang berdosa dan tidak dilarang di agama.

Kotak 4 Budaya Masyarakat

“....Sudah menjadi kebiasaan dan budaya terlebih masyarakat yang tinggal di bantaran sungai....” (NP.5)
“....Sudah menjadi budaya masyarakat di Desa Mulyoharjo....” (QT.6)
“....Sudah menjadi budaya dan bahkan diikuti oleh anak-anak....” (VX.7)

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa membuang sampah sembarangan masih menjadi kebiasaan masyarakat setempat, sehingga kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus menjadikan hal ini menjadi budaya bagi masyarakat.

2. Faktor *Enabling* Mengenai Ketersediaan Sarana dan Prasarana Mengenai Penanganan Sampah di Desa Mulyoharjo Kabupaten Pati

Kotak 5 : Sarana dan Prasarana

“...Kami menyediakan sarana prasarana seperti container untuk TPS itu kurang lebih di 69 titik dan itu tidak mencakup kebutuhan. Tidak bisa menampung kebutuhan atau tidak menampung kapasitas dari jumlah sampah yang dihasilkan di wilayah Kabupaten Pati. Kita menempatkannya di titik-titik yang dirasa timbulan sampah per hari ya itu tinggi seperti di pusat-pusat kecamatan atau di pasar dan itupun tidak menjamin semua kecamatan...” (AD.1)
“...Belum disediakan untuk sarana prasarana seperti tempat sampah namun untuk TPS nantinya akan ada...” (CE.2)
“...Belum disediakan untuk tempat sampah, namun nantinya akan disediakan container/TPS bantuan dari DPU...” (GI.3)
“...Untuk tempat sampah dari desa belum menyediakan tetapi nantinya akan ada TPS dan kemungkinan ada bank sampah...” (LM.4)

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana pengelolaan sampah yang disediakan untuk wilayah Kabupaten Pati secara keseluruhan berupa tempat sampah standar yang di tempatkan di kecamatan atau kota dan tempat-tempat umum seperti pasar dan swalayan. Sedangkan untuk di Desa Mulyoharjo belum disediakan baru rencana akan disediakan TPS atau container dan nantinya bisa menjadi bank sampah.

3. Faktor *Reinforcing* mengenai Dukungan Pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa dalam Penanganan Sampah

Kotak 6 : Dukungan Pemerintah Daerah

“...Kebijakan tertuang dalam perda atau perbup. Seperti pada Perda No. 7 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Sampah. Perbup tentang pembatasan kantong plastik di swalayan modern dan perbup tentang penggunaan tidak memakai plastik untuk rapat di kantor....” (AD.1)
“...Kebijakan desa terkait himbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan tetapi perdesnya belum ada...” (CE.2)
“...Kebijakan terkait media untuk tidak membuang sampah sembarangan yang ditempatkan di tempat-tempat strategis untuk perdesnya belum ada...” (GI.3)
“...Ada kebijakannya untuk tidak membuang sampah di sungai tetapi peraturannya belum ada...” (LM.4)
“...Dari perda dan perbup untuk dapat disosialisasikan ke masyarakat...” (YZ.8)

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan pemerintah daerah berupa PERDA (Peraturan Daerah) seperti yang tertuang dalam Perda No. 7 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Sampah. Sedangkan untuk dukungan pemerintah desa belum terlaksana karena baru diprogramkan dan belum ada peraturan yang mengaturnya. Dari hasil pengamatan dan wawancara hanya terdapat 1 media cetak himbauan tentang “Dilarang Membuang Sampah Disini”, media cetak tersebut disediakan oleh pihak desa.

4. Dampak Diare Akibat Membuang Sampah Sembarangan Di Desa Mulyoharjo Kabupaten Pati

Kotak 7 : Dampak Membuang Sampah Sembarangan

“...Secara teori pengaruh terhadap kesehatan atau kualitas lingkungan dengan adanya limbah plastik dan limbah cair dari toilet yang dibuang ke sungai akan menyebabkan bakteri E-Coli....” (AD.1)
“...Dampaknya di Desa Mulyoharjo sering terjadi banjir dan banyaknya tumpukan sampah membuat tidak nyaman yang kurang baik untuk kesehatan....” (CE.2)
“...Dampaknya banjir sering terjadi bahkan kemarin satu bulan sekali. Lalu lalat semakin banyak karena lingkungan kotor....” (Gl. 3)
“...Dampaknya sering banjir. Juga lingkungan yang kotor akibat sampah mengganggu kesehatan, bau yang tidak sedap memicu banyaknya lalat pembawa penyakit....” (LM.4)
“...Banjir dan banyak lalat menjadikan penyakit....” (NP. 5)
“...Banjir lalu menimbulkan bau tidak sedap untuk anak-anak jadinya tidak sehat....” (QT.6)
“...Pertama mengakibatkan banjir seperti kemarin satu bulan sekali, yang kedua banyak lalat menjadikan tidak sehat untuk anak-anak dapat diare....” (VX.7)
“...Diare banyak kemungkinan karena banyak yang membuang sampah sembarangan....” (YZ.8)

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa disamping berdampak banjir ada pengaruh terhadap kesehatan diantaranya adanya bakteri E-Coli dari limbah cair yang dibuang ke sungai. Timbulnya bau busuk sehingga menjadikan populasi lalat meningkat, dimana lalat merupakan vector pembawa penyakit seperti diare.

Pembahasan

1. Faktor Predisposisi Penyebab Praktik Membuang Sampah Sembarangan di Desa Mulyoharjo Kabupaten Pati

Pengetahuan seseorang sangat berpengaruh terhadap praktiknya. Misalnya pengetahuan seseorang tentang mengelola sampah, maka akan berpengaruh terhadap praktik seseorang dalam membuang sampah. Meskipun

masyarakat memiliki pengetahuan yang baik, namun ketika kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan rendah, maka dalam praktik pengelolaan sampahnya juga tidak akan mengindahkan norma-norma lingkungan yang baik. Hal ini terjadi pada masyarakat Desa Mulyoharjo. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara umum masyarakat mengetahui mengenai bahaya membuang sampah sembarangan, namun dalam praktiknya masyarakat masih membuang sampah sembarangan. Bahkan membuang sampahnya di sungai terdekat.

Sikap acuh masyarakat yang tinggal di bantaran sungai menjadi salah satu faktor masih dijumpai praktik membuang sampah sembarangan. Mereka beranggapan bahwa membuang sampah sembarangan langsung ke sungai sudah menjadi budaya sejak lama mereka lakukan dan tidak apa-apa jika terus dilakukan bahkan anak-anak juga mulai mengikuti budaya tersebut. Sistem kepercayaan masyarakat yang menganggap membuang sampah sembarangan bukanlah hal yang salah dan tidak berdosa.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putra Tangguh P, diketahui bahwa faktor agama dan kebudayaan yang dianut mempengaruhi perilaku atau tindakan dari masyarakat disana. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa masyarakat kelurahan Basirih yang tinggal di bantaran Sungai Martapura menyatakan bahwa kebudayaan dari suku asalnya mengajarkan tentang pola hidup bersih dan menyarankan untuk membuang sampah pada tempatnya ditambah adanya sanksi jika melanggar. (Teguh Perdana Putra 2016)

2. Faktor *Enabling* Mengenai Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam Penanganan Sampah di Desa Mulyoharjo

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, Pemerintah Desa Mulyoharjo memang belum menyediakan sarana prasarana seperti tempat sampah dan kendaraan pengangkut sampah. Saat ini baru sampai tahapan perencanaan. Namun pemerintah desa sudah melakukan permohonan penyediaan sarana prasarana pengelolaan sampah berupa *container* dan TPA kepada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten yang mungkin tahun ini bisa terealisasi.

Begitupun dari masyarakat memaparkan bahwa belum disediakan sarana prasarana pengelolaan sampah dari pihak desa. Namun ada kendaraan pengangkut sampah dari pihak luar yaitu perseorangan dan dari instansi swasta

yang ada di Desa Mulyoharjo yang memfasilitasi kendaraan pengangkut sampah untuk masyarakat desa Mulyoharjo. Akan tetapi, tidak banyak dari warga yang memanfaatkan fasilitas tersebut. Terlebih adanya sungai yang menjadikan masyarakat lebih sering membuang sampah di sungai.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Febyola (2018) di Pasar Kota Raya Padang diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah sangat berhubungan dengan praktik petugas kebersihan dalam mengelola sampah. Pemerintah Kota Padang telah memenuhi ketersediaan sarana pengelolaan sampah dengan baik. Yaitu sebesar 82,7% masyarakat di kota tersebut mengatakan sarana prasarana pengelolaan sampah sudah baik, sedangkan hanya 17,3% yang berpendapat penyediaan sarana prasarana pengelolaan sampah masih kurang. (Zurmy 2018)

Kurang memadainya sarana prasarana diatas dapat mempengaruhi masyarakat dalam praktik membuang sampah sembarangan. Sejalan dengan penelitian Al Rizqi S D (2019) dijelaskan bahwa dikarenakan tidak memiliki pekarangan yang cukup luas, tidak disediakan TPS untuk penampungan sampah sementara dari rumah tangga masyarakat Kemlagi sehingga muncul perilaku pengelolaan sampah yang tidak benar seperti dibakar, membuang ke andil atau membuang ke kawasan alas. Dengan demikian munculnya perilaku tersebut ada karena tidak tersedianya sarana dan prasarana dan merupakan pilihan tindakan sesuai dengan rasional dari masyarakat. Jadi, semakin lengkap fasilitas dan sarana yang tersedia maka akan semakin baik praktik dan perilakunya dalam hal membuang sampah. (AlRizqi 2019)

3. Faktor *Reinforcing* mengenai Dukungan Pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa dalam Penanganan Sampah

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan dukungan pemerintah daerah berupa pelatihan pengelolaan sampah, namun hanya dapat dilakukan pada desa yang tersedia bank sampah. Terdapat kebijakan-kebijakan dalam bentuk Peraturan Bupati di Kabupaten Pati yaitu Perda No. 7 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Sampah. Tersedia sarana prasarana di tempat-tempat umum dan pasar seperti *container* dan tempat-tempat sampah standar yang disediakan oleh pemerintah kabupaten, namun belum mencukupi. Selain itu, bentuk dukungan pemerintah yang lain berupa media informasi seperti poster yang berisi himbauan larangan membuang sampah sembarangan di tempat-tempat umum.

Desa Mulyoharjo Pati memberikan himbauan di rapat/pertemuan RT untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan. Bentuk himbauan tersebut diantaranya untuk tidak lagi membuang sampah di sungai karena seringnya terjadi banjir dan ketika sungai kotor menyebabkan meningkatnya jumlah lalat yang dapat membawa serta menularkan penyakit. Desa memiliki program kedepan yaitu pengadaan TPS dan container untuk penanganan sampah, namun karena keterbatasan pembiayaan yang dimiliki oleh desa, sehingga program tersebut belum dapat berjalan.

Penelitian Setyohadi (2018) menjelaskan bahwa peran tokoh masyarakat menjadi faktor pendorong mengenai pengelolaan sampah disamping menyediakan sarana dan prasarana juga penting dalam memelopori, memberikan kesadaran menggerakkan masyarakat untuk konsisten dalam pengelolaan sampah yang benar.(Setyoadi 2018)

Penelitian lain yang dilakukan oleh Caesar (2019) di Desa Cranggang Kabupaten Kudus diketahui bahwa, pemerintah kabupaten sudah membuat peraturan daerah tentang pengelolaan sampah, namun peraturan ini belum pernah disosialisasikan sampai ke tingkat desa sehingga masyarakat desa tidak mengetahui adanya peraturan ini. Masyarakat pada umumnya mendukung adanya peraturan daerah terkait pengelolaan sampah, bahkan masyarakat juga mendorong adanya peraturan serupa di tingkat desa. Harapannya dengan adanya peraturan tentang pengelolaan sampah di desa, maka permasalahan sampah di Desa Cranggang dapat teratasi.(David Laksamana Caesar, Ervi Rachma Dewi 2019)

4. Dampak Diare Akibat Membuang Sampah Sembarangan di Desa Mulyoharjo Kabupaten Pati

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pati, setiap tahun di Desa Mulyoharjo selalu terjadi kasus diare. Kasus cukup tinggi terjadi pada tahun 2018, yaitu mencapai 191 kasus diare dalam setahun. Hasil evaluasi Dinas Kesehatan setempat ada beberapa factor utama yang menyebabkan tingginya kasus diare di tahun tersebut diantaranya personal hygiene dan sanitasi lingkungan yang buruk.

Timbunan sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat meningkatkan jumlah populasi lalat, dan dapat meningkatkan resiko penyakit diare. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merylanca (2012) di Kabupaten

Deli Serdang. Dalam penelitiannya diketahui bahwa populasi lalat berhubungan (p value : 0,0001) dengan kejadian diare pada balita. (Merylanca Manulu, Irnawati Marsaulina 2012)

SIMPULAN DAN SARAN

1. Masyarakat memiliki pengetahuan mengenai dampak akibat praktik membuang sampah sembarangan, tetapi sikap acuh, dan budaya masyarakat yang belum diubah serta sistem kepercayaan masyarakat yang merasa tidak bersalah ketika membuang sampah sembarangan.
2. Tidak tersedianya sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang memadai di Desa Mulyoharjo
3. Bentuk dukungan pemerintah Kabupaten Pati melalui Dinas Lingkungan Hidup berupa pendirian TPS, media informasi dan pelatihan. Sedangkan dari Puskesmas Pati II memberikan dalam hal penyuluhan dan sosialisasi. Namun, untuk dari desa kurang adanya dukungan untuk masyarakat.
4. Banyaknya timbunan sampah di sungai dapat meningkatkan populasi lalat yang dapat menyebabkan diare.

DAFTAR PUSTAKA

- AlRizqi, Sri Devi. 2019. "Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Di Desa Kemlagi Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto." *Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*: 115.
- Badan Pusat Statistik. 2019. "Statistik Lingkungan Indonesia 2019." *Badan Pusat Statistik*: 1–224.
- David Laksamana Caesar, Ervi Rachma Dewi, Arina Hafadhotul Husna. 2019. "Pengembangan Kebijakan Behavior Sanitation Culture Pada Masyarakat Desa Cranggang Kudus." *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 5(2): 71.
- Manusia, Menteri Hukum dan Hak Asasi. 2008. "Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah."
- Merylanca Manulu, Irnawati Marsaulina, Taufik Ashar. 2012. "Hubungan Tingkat Kepadatan Lalat (." 4(1): 1–10.
- Moerad, Sukriyah Kustanti et al. 2019. "Pendampingan Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini - Pos PAUD Terpadu

- Melati Kelurahan Medokan Ayu - Rungkut Surabaya.” *Sewagati* 3(3).
- Setyoadi, Nino Heri. 2018. “Faktor Pendorong Keberlanjutan Pengelolaan Sampah.” *Jurnal Sins dan Teknologi Lingkungan* 10(November 2017): 51–66.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*.
- Suryani, Suryani, and Kursiah Warti Ningsih. 2019. “Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Membuang Sampah Di Sungai Sago Pekanbaru.” *Health Care : Jurnal Kesehatan* 7(2): 52–56.
- Teguh Perdana Putra. 2016. “Analisis Perilaku Masyarakat Bantaran Sungai Martapura Dalam Aktivitas Membuang Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Basirih Kecamatan Banjar Masin Barat.” *Jurnal Pendidikan Geografi* 3(6): 25.
- Zurmy, Febyola Dwi Primasshella. 2018. “HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN KETERSEDIAAN SARANA DENGAN PRAKTIK PETUGAS KEBERSIHAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR KOTA RAYA PADANG TAHUN 2018 - Google Search.” : 112.